

BAB 1

PENDAHULUAN

Salah satu kendala yang dialami dalam upaya mengoptimalkan sektor perpajakan adalah terjadinya aktivitas penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang dilakukan oleh wajib pajak. Penghindaran pajak ini merupakan strategi yang legal dan aman untuk dilakukan oleh perusahaan karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Pohan, 2013:14). Bagi banyak perusahaan, pajak merupakan biaya atau beban yang dapat meminimalkan laba bersih sehingga perusahaan tersebut cenderung menghindari adanya pembayaran pajak. Desai dan Dharmapala (2006) mengatakan bahwa aktivitas penghindaran pajak yang rumit bisa saja menciptakan perisai untuk manajerial. Perspektif ini yang mendasari beberapa penelitian terbaru dan membentuk bagian dari paradigma yang muncul yang menekankan pada hubungan antara tata kelola perusahaan dan tanggapan terhadap pajak.

Perspektif lain baru-baru ini terdapat dalam literatur (Desai, Dyck, & Zingales, 2007) yang mengusulkan suatu keadaan di mana manajer yang berfokus pada dirinya sendiri, mengelola perusahaan dengan cara yang kompleks untuk memfasilitasi transaksi yang dapat mengurangi pajak perusahaan dan mengalihkan sumber daya perusahaan untuk penggunaan pribadi (yang mungkin termasuk memanipulasi pendapatan setelah pajak untuk keuntungan pribadi). Desai dkk. (2007) berpendapat bahwa dalam skenario seperti itu, otoritas pajak yang kuat dapat memberikan pemantauan tambahan pada manajer dan insentif dari pemegang saham sejalan dengan otoritas pajak untuk mengurangi pengalihan sumber daya oleh internal. Berbagai contoh interaksi antara tempat penampungan pajak dan berbagai bentuk oportunistik manajerial yang menggambarkan bahwa pengalihan langsung serta bentuk-bentuk halus manipulasi pendapatan, dapat dipenuhi ketika manajer melakukan kegiatan penghindaran pajak (Desai dan Dharmapala, 2009). Manajer

yang berusaha meminimalkan pendapatan yang dibayarkan kepada otoritas pajak dapat melaporkan pendapatan yang lebih rendah kepada pemegang saham dan dengan demikian menimbulkan biaya pelaporan keuangan. Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi *trade-off* yang dihadapi manajer ketika membuat keputusan pelaporan keuangan dan pajak, di mana secara implisit mengasumsikan bahwa kesesuaian antara aturan akuntansi keuangan dan pajak yang berarti bahwa perusahaan harus memutuskan ukuran pendapatan mana yang lebih penting untuk dikelola, dan mengurangi fokus manajemen terhadap hal lainnya (Margaret, Lynch, Rego, & Rego, 2009).

Perusahaan biasanya melakukan penghindaran pajak melalui kebijakan yang diambil dari strategi bisnis perusahaan. Setiap keputusan bisnis akan memunculkan beban atau biaya transaksi yang berbeda-beda, demikian pula dengan biaya atau beban pajak. Pajak selalu erat dengan seluruh aktivitas bisnis perusahaan dan setiap keputusan bisnis yang diambil oleh manajer perusahaan memiliki konsekuensi dalam perpajakan (Scholes dkk. 1992). Arieftiara (2016) mengatakan bahwa strategi bisnis perusahaan memengaruhi seluruh aktivitas perusahaan karena seluruh aktivitas proses bisnis, kegiatan operasional, dan transaksi yang dilakukan serta segala keputusan bisnis yang dibuat oleh manajer perusahaan harus sejalan dengan strategi bisnis. Selain strategi bisnis, karakteristik perusahaan juga dapat memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Arieftiara, 2016). Meningkatnya laba perusahaan dapat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka penghindaran pajak suatu perusahaan juga semakin tinggi karena dengan laba yang besar, perusahaan tersebut cenderung memanfaatkannya dalam hal pengelolaan beban pajaknya.

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai pengaruh strategi bisnis terhadap penghindaran pajak, memperlihatkan hasil yang tidak konsisten dan menyatakan bahwa strategi bisnis perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak, namun ditemukan juga penelitian lainnya yang membuktikan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang telah

dilakukan oleh Higgins dkk. (2015) dan Arieftiara dkk. (2016) mengatakan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak dan menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi *prospector* cenderung lebih intensif untuk mengurangi atau menghindari pembayaran pajak dibandingkan dengan strategi *defender* dan *analyzer*. Hasil penelitian-penelitian tersebut bertentangan dengan beberapa penelitian. Wardani dan Khoiriyah (2018) yang menyatakan bahwa strategi bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Novitaria dan Santoso (2011) juga menyatakan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas penghindaran pajak. Hal tersebut terjadi karena rata-rata perusahaan di Indonesia masih belum mampu menentukan pola strategi bersaing yang konsisten dari tahun ke tahun. Berdasarkan beberapa kesenjangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan strategi bisnis perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji antara hubungan strategi bisnis dengan penghindaran pajak perusahaan. Penghindaran pajak sebagai variabel dependen diukur dengan tiga *proxy* yaitu *Cash ETR (CAETR)*, *Current ETR (CUETR)*, dan *GAAP ETR (GETR)*. Strategi bisnis merupakan variabel independen dan menggunakan tiga pengukuran, yaitu Rasio Total Karyawan Terhadap Penjualan (*EMPS*), Rasio Pengeluaran terhadap Penjualan (*SGAS*), serta Rasio Intensitas Modal (*CAP*). Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *Return on Assets (ROA)*, ukuran perusahaan (*SIZE*), dan umur perusahaan (*AGE*).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang telah sesuai dengan kriteria. Penulis menggunakan statistik deskriptif variabel untuk memberikan gambaran secara umum pada berbagai variabel yang akan digunakan. Kemudian berbagai variabel tersebut diuji menggunakan uji korelasi pearson untuk menggambarkan arah hubungan serta kekuatan antara variabel dependen, variabel independen, serta variabel kontrol. Penelitian ini juga menggunakan uji analisis regresi untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penulis melakukan uji ketahanan yang bertujuan untuk menguji validitas hasil penelitian. Untuk menguji hal tersebut, penulis menggunakan tiga *proxy* pengukuran dalam variabel dependen penghindaran pajak yaitu *Cash ETR (CAETR)*, *Current ETR (CUETR)*, dan *GAAP ETR (GETR)*. Hasil dari ketiga pengukuran variabel dependen memiliki hasil yang berbeda-beda. Kemudian untuk memilih metode yang tepat, penulis juga menggunakan *Hausman Test* untuk menentukan metode yang akan digunakan antara *fixed effect* atau *random effect*. Hasil dari ketiga regresi *proxy* penghindaran pajak dan hasil dari penentuan *hausman test* terlampir dalam bab 4.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini membuktikan bahwa strategi bisnis perusahaan berhubungan dengan penghindaran pajak, yang ditunjukkan dengan hasil pengujian bahwa terdapat hubungan yang positif antara strategi bisnis perusahaan dengan aktivitas penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi skor strategi bisnis, maka semakin tinggi juga perusahaan dalam melakukan aktivitas penghindaran pajak atau semakin sedikit pajak yang dibayarkan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pajak cenderung dihindari oleh perusahaan strategi *prospector* daripada perusahaan dengan strategi *defender*. Hal tersebut menunjukkan bahwa agresivitas strategi bisnis berhubungan dengan agresivitas penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini membuktikan relevansi kategorisasi tipologi strategi menurut Miles, Snow, Meyer, & Jr (1978). Tipologi strategi bisnis ini menggambarkan agresivitas perusahaan dalam mengelola bisnis dengan menggunakan berbagai macam strategi. Penelitian ini berkontribusi pada aliran penelitian yang menyelidiki variasi dalam kegiatan penghindaran pajak perusahaan, dengan memberikan bukti bahwa strategi bisnis perusahaan memiliki hubungan terhadap aktivitas penghindaran pajak. Dengan kata lain, peningkatan laba karena agresivitas strategis bisnis ternyata diikuti dengan aktivitas penghindaran pajak yang lebih tinggi.

Selanjutnya, penelitian ini berkontribusi terhadap pengetahuan yang lebih baik tentang hubungan berbagai strategi bisnis pada aktivitas penghindaran pajak perusahaan. Hasil riset ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yaitu memberi

gagasan untuk regulator agar pengetatan aturan pajak semakin ditingkatkan dan lebih memahami hubungan antara strategi bisnis perusahaan dengan penghindaran pajak. Dengan adanya hasil penelitian ini, pemerintah, dan khususnya Direktorat Jendral Pajak agar lebih menerapkan penegakan yang tinggi dalam kebijakannya terkait perpajakan serta memperhatikan tanggungjawab sosial kepada masyarakat.

Sistematika dalam penulisan penelitian terdiri dari 5 bab. Bab 1 menjelaskan latar belakang fenomena atau masalah mengenai pengaruh strategi bisnis perusahaan terhadap penghindaran pajak. Bagian ini juga menjelaskan mengenai kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, serta kontribusi riset yang ingin disampaikan oleh penulis. Kemudian pada bab 2 berisi tinjauan pustaka. Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu tipologi strategi bisnis serta determinasi penghindaran pajak. Bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai acuan serta hipotesis penelitian. Bab 3 yaitu metode penelitian yang menjelaskan berbagai pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian, termasuk menjabarkan berbagai macam variabel yang akan digunakan, cara mengukur variabel tersebut, jenis dan sumber data serta teknik pengumpulan data berdasarkan kriteria yang dipilih. Di dalam bagian ini juga dijelaskan tentang metode analisis yang digunakan untuk menemukan hasil dan pembahasannya. Selanjutnya, Bab 4 terdiri dari hasil dan pembahasan. Bab ini berisi hasil pengolahan yang terdiri dari subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, model penelitian, serta pengujian hipotesis. Terakhir, bab 5 yaitu kesimpulan dan saran, yang merupakan bagian akhir dari penelitian yang terdiri dari simpulan, keterbatasan, dan saran untuk riset selanjutnya.